
**PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS
KEGAWATDARURATAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN METODE *DRILL*
BAGI KADER KESEHATAN SEKOLAH
MTSN 1 BENGKULU UTARA**

Desi Susilawati¹, Tuti Anggriani Utama², Feni Eka Dianti³
1,2,3,4,Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Bengkulu Indonesia
Email: ¹ dsusilawati@unib.ac.id*, ² tautama@unib.ac.id, ³ fdianty@unib.ac.id

Abstrack

The partner problem at MTSN I Bengkulu Utara is that students still get accidents in the school environment. This is a very serious concern because school facilities and the limitations of the school in emergency first aid are still lacking. The purpose of the activity is to increase the ability of MTSN I North Bengkulu cadres in emergency first aid in the school environment. The methods used are: drill method through lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and companion partners. The results achieved are (1) partners have knowledge in providing emergency first aid and partners have attitudes and are able to take action to provide emergency first aid. The activity was carried out on June 29, 2022 at MTSN I North Bengkulu. Before the student cadres get the material, the cadres do pre and post tests as an evaluation of activities. Participants were followed by 30 people who were selected from the school as emergency first aid cadres (KAPEPEGA). The results obtained are participants are very enthusiastic about participating and getting pre test results, most of the respondents in the category of sufficient knowledge are 20 people (66.7%), respondents with less knowledge category are 6 people (20%) and the rest are respondents with good knowledge category as many as 4 people (13.3%). The results of the post test showed that most of the respondents were in the good knowledge category, namely 21 people (70%) and the rest of the respondents with sufficient knowledge category were 9 people (30%). The attitude of the participants with the pre test results of all respondents included in the category of positive attitudes as many as 30 people (100%) and the post test results revealed that all respondents were included in the category of positive attitudes, namely 30 people (100%). The skills of the participants with the pre test results of all respondents included in the poor skill category as many as 29 people (96.7%) and the post test results revealed that all respondents were included in the good skills category of 30 people (100%). The difference between pre and post on knowledge and action has a value of $\text{sig} < 0.05$, it can be stated that there is a significant difference between the results of the pre test and the results of the post test on knowledge and action, meaning that there is a significant difference in the knowledge and actions of school health cadres in MTSN 1 Bengkulu Utara after the provision of drill method health education. On the attitude obtained a sig value > 0.05 , it can be stated that there is no significant difference between the pre test results and the post test results on attitudes, meaning that there is no significant difference in the attitudes of school health cadres at MTSN 1 Bengkulu Utara after providing health education with the drill method. The conclusion of this activity is that the results of community service show a positive impact for MTSN I North Bengkulu cadres in emergency first aid. Suggestions for MTSN I can apply and make excellence for schools about emergency first aid in the school environment.

Keywords: First Aid, emergency

Abstrak

Permasalahan mitra di MTSN I Bengkulu Utara adalah masih didapatkan siswa yang mengalami kecelakaan dilingkungan sekolah. Hal ini menjadi perhatian yang sangat serius dikarenakan fasilitas sekolah maupun keterbatasan pihak sekolah dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan masih kurang. **Tujuan** kegiatan adalah meningkatkan kemampuan kader MTSN I Bengkulu Utara dalam pertolongan pertama gawat darurat di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah: metode drill melalui ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama kegawat darurat dan mitra memiliki sikap dan mampu melakukan tindakan untuk memberikan

pertolongan pertama kegawat daruratan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tanggal 29 Juni 2022 di MTSN I Bengkulu Utara. Sebelum kader siswa /i mendapatkan materi, para kader melakukan pre dan post test sebagai evaluasi kegiatan. Peserta diikuti 30 orang yang dipilih dari sekolah sebagai kader pertolongan pertama kegawatdaruratan (KAPEPEGA). **Hasil** yang didapatkan adalah peserta sangat antusias mengikuti dan mendapatkan hasil pre test sebagian besar responden kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%) dan sisanya responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%). Hasil post test diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (70%) dan sisanya responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%). Sikap peserta dengan hasil pre test seluruh responden termasuk dalam kategori sikap yang positif yaitu sebanyak 30 orang (100%) dan hasil post test diketahui bahwa seluruh responden termasuk dalam kategori sikap yang positif yaitu sebanyak 30 orang (100%). Keterampilan peserta dengan hasil pre test seluruh responden termasuk dalam kategori keterampilan kurang sebanyak 29 orang (96,7%) dan hasil post test diketahui bahwa seluruh responden termasuk dalam keterampilan baik 30 orang (100%). Perbedaan pre dan post terhadap pengetahuan dan tindakan memiliki nilai sig < 0,05 maka dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dengan hasil post test pada pengetahuan dan tindakan, artinya ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan tindakan kader kesehatan sekolah di MTSN 1 Bengkulu Utara setelah pemberian pendidikan kesehatan metode drill. Pada sikap didapatkan nilai sig > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dengan hasil post test pada sikap, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada sikap kader kesehatan sekolah di MTSN 1 Bengkulu Utara setelah pemberian pendidikan kesehatan metode drill. **Kesimpulan** dari kegiatan ini adalah hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan dampak positif bagi kader MTSN I Bengkulu Utara dalam pertolongan pertama gawat darurat. **Saran** bagi MTSN I dapat menerapkan dan menjadikan unggulan bagi sekolah tentang pertolongan pertama gawat darurat di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pertolongan Pertama, gawat darurat

1. PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, termasuk pada anak sekolah pada tahap perkembangan remaja awal, sering menjadi situasi serius dan bahkan fatal, sehingga membutuhkan tindakan segera guna menyelamatkan jiwa. Tahap perkembangan remaja awal, yang merupakan usia anak sekolah menengah pertama, memiliki kecenderungan untuk melakukan aktifitas psikomotorik seperti mengendarai sepeda motor, bermain sepeda dan melakukan olah raga. Hal ini menimbulkan hal yang beresiko, seperti kecelakaan dan jatuh pada remaja yang dapat mengakibatkan berbagai macam cedera (Depkes RI (2013) dalam Sumadi (2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, menunjukkan bahwa cedera pada anak remaja merupakan angka tertinggi no.2 berdasarkan usia di Indonesia, yaitu sebesar 12,1 % dan angka cedera tertinggi (13 %) terjadi pada usia sekolah (Depkes RI, 2018).

Kecelakaan yang terjadi pada anak sekolah harus ditangani dengan cara yang tepat dan dalam waktu yang cepat. Keterlambatan dalam penanganan dan cara yang salah dapat mengakibatkan berbagai akibat yang dapat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari kehilangan darah, kecacatan bahkan kematian. Hal ini harus menjadi perhatian serius. Semua pihak dituntut untuk melakukan antisipasi terhadap hal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pertolongan pertama terhadap kecelakaan di sekolah. Pertolongan pertama merupakan pertolongan yang diberikan terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari tenaga kesehatan yang profesional (Damayanti, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang di lakukan di MTSN Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara didapatkan data melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa siswa yang merupakan kader

kesehatan sekolah, diantaranya yang tergabung dalam kader kesehatan remaja, dalam hal ini dikelola oleh tenaga kesehatan dari Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada kegawatdaruratan di sekolah, namun belum secara khusus, materi diberikan secara bersamaan dengan pemberian pendidikan kesehatan yang lain, seperti kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, dan lain-lain.

Terkait pendidikan kesehatan mengenai prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah secara khusus, mereka belum mendapatkan, karena tidak adanya tenaga khusus yang mengajarkan. Demikian juga yang tergabung dalam Palang merah Remaja (PMR) yang biasanya aktif memberikan materi dan kegiatan pelatihan pada siswa yang menjadi anggotanya, 2 tahun belakangan belum melakukan kegiatan lagi, dikarenakan adanya pembatasan kegiatan selama pandemi Covid 19. Didapatkan juga data bahwa 6 dari 10 orang siswa kader kesehatan sekolah menjelaskan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu kecelakaan di sekolah, tidak dapat menjelaskan secara detail jenis kecelakaan di sekolah serta tidak dapat menjelaskan cara penanganan awal jika terjadi kecelakaan. Fakta yang ditemukan tersebut jelas menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah masih rendah, dan perlu perhatian khusus untuk pembenahannya, sehingga nantinya siswa yang merupakan kader kesehatan sekolah dapat memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah.

Menurut Fitriani (2011) dalam Sumadi (2020), Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan. Ada bermacam-macam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan, dan salah satu metode yang dapat diterapkan pada anak sekolah adalah metode siap atau *drill*.

Metode latihan *drill* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah diajarkan sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu Anitah (2009) dalam Islamia (2018). Metode latihan ini menguntungkan peserta, dikarenakan memperoleh pemahaman secara bertahap. Metode ini dapat diterapkan untuk materi yang menekankan aspek keterampilan, baik keterampilan fisik maupun keterampilan mental, karena dengan latihan, sesuatu keterampilan dapat dikuasai dengan baik.

Permasalahan Mitra Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru MTSN 1 Bengkulu Utara maka disepakati bahwa masalah mendasar yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan guru dan siswa terutama yang terlibat dalam struktur organisasi UKS tentang: para guru dan siswa belum memahami tindakan apa yang harus dilakukan saat terjadi pada siswa dalam keadaan gawat darurat di sekolah; para guru dan siswa belum mampu bertindak memberikan pertolongan pertama yang tepat saat terjadi kecelakaan di sekolah.

Berdasarkan kondisi diatas, maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang "Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di lingkungan sekolah dengan metode *drill* bagi kader kesehatan sekolah MTSN 1 Bengkulu Utara".

2. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- a. Penyusunan materi yang akan disampaikan bersama TIM
- b. Persiapan alat yang diperlukan sesuai kebutuhan kegiatan
- c. Menyepakati kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara TIM dan pihak sekolah
- d. Membuat Undangan dan surat perizinan kegiatan

-
-
- e. Mengundang siswa yang telah dipilih sebagai kader pertolongan pertama kasus kegawat daruratan
 - f. Permohonan perizinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Ketua LPPM dan Ketua Bidang Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bengkulu.

Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pertemuan untuk mengidentifikasi kader kesehatan sekolah yang sebelumnya sudah terbentuk.
- b. Melakukan skrining kesiapan melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan kader kesehatan sekolah MTsN 1 Bengkulu utara tentang pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di lingkungan sekolah.
- c. Melakukan Pre Test selama 30 menit pada pukul 08.30 – 09.00 WIB
- d. Memberikan materi pada pukul 09.00 -12 WIB:
 - 1). Pengantar pertolongan pertama pada kegawatdaruratan
 - 2). Memberikan materi cedera jaringan lunak (luka) dan pembalutan
 - 3). Memberikan materi cedera otot rangka dan pembidaian
 - 4). Memberikan materi pingsan/ sinkop
 - 5). Memberikan materi praktek Bidai, pembalutan dan penanganan awal sinkop
- e. ISHOMA pukul 12.00-13.00 WIB
- f. Melakukan praktek sesuai yang diajarkan pukul 13.00 -16.00 WIB.
- g. Melakukan Post Test pukul 16.00 – 16.30.00 wib
- h. Penutup pukul 17.00.wib

Tahap Evaluasi

Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pendidikan kesehatan yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap responden, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada pre-test. Skor nilai post test dibandingkan dengan skor nilai pre-test. Apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test maka kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan berhasil meningkatkan kesiapan peserta. Evaluasi ini dilakukan pada saat dilakukannya pendidikan kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra MTSN I Bengkulu Utara menjelaskan permasalahan yang pernah terjadi di lingkungan sekolah seperti perdarahan, patah tulang, terkilir dan kecelakaan, pingsan, kejang, reaksi alergi. Menurut (Kurniawaty et al., 2020) pertolongan pertama harus segera dilakukan dengan tepat dan cepat dikarenakan kondisi kegawat daruratan. Permasalahan gawat darurat di sekolah bisa juga dengan kondisi luka bakar, keracunan, trauma kepala, saluran pernapasan bagian atas infeksi, infeksi kulit, diare, muntah, sakit perut, tekuk, dan patah tulang dan dislokasi (Arli & Yildirim, 2017). Upaya untuk mengatasi masalah tersebut

melalui pendidikan kesehatan yang bertujuan peningkatan pengetahuan siswa/i dalam pertolongan pertama gawat darurat. Menurut Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh seorang dosen. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan oleh ketua tim pengusul yang merupakan salah satu dosen tetap di prodi DIII Keperawatan FMIPA UNIB yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang profesional dalam bidang Keperawatan gawat darurat.



Gambar 1. Pembukaan Pengabdian kepada Masyarakat di MTSN I Bengkulu Utara

Kegiatan pengabdian ini juga akan melibatkan beberapa mahasiswa prodi D III Keperawatan FMIPA UNIB yang telah dipilih untuk bisa membantu jalannya kegiatan pengabdian. Selain kepakaran tim pengusul kegiatan pengabdian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu juga merupakan lembaga yang sangat kredibel dan berpengalaman dalam memberi masukan dan pengarahan sehingga rencana pengabdian kepada masyarakat ini bisa berlangsung dengan baik. Selain LPPM, kerjasama dari pihak tempat dilaksanakan kegiatan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah dan seluruh perangkat sekolah MTSN I Bengkulu Utara ikut membantu menyediakan fasilitas yang akan dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di lingkungan sekolah dengan metode *drill* bagi kadar kesehatan sekolah MTSN 1 Bengkulu Utara”. yang dilakukan di sekolah MTSN I Bengkulu Utara diikuti oleh 30 siswa yang terdiri dari 26 orang perempuan dan 4 orng laki-laki. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan 17 Februari 2022 di MTSN I Bengkulu Utara. Metode yang dilakukan adalah ceramah, diskusi dan praktik bidai balut.



Gambar 2. Metode Ceramah dan Diskusi



Gambar 3. Praktik Bidai

Semua siswa/i MTSN I Bengkulu Utara yang hadir dalam kegiatan sangat berperan aktif dengan melakukan proses diskusi dan praktik pertolongan pertama gawat darurat. Gambaran hasil pelaksanaan kegiatan meliputi: nilai evaluasi yang dilakukan selama kegiatan sudah termasuk dalam kategori baik pre test 66% dan post test 70%. ; siswa/i mampu memahami pertolongan pertama gawat darurat; balut bidai.



Gambar 4. Penutupan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MTSN I Bengkulu Utara

Adapun hasil pre dan post test yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Usia Responden kader kesehatan sekolah MTSN I Bengkulu Utara Tahun 2022

No	Usia	N	%
1	12	8	26,7
2	13	15	50
3	14	7	23,3
Total		30	100

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui separuh responden berusia 13 tahun sebanyak 15 orang (50%), responden berusia 12 tahun sebanyak 8 orang (26,7%) dan responden berusia 14 tahun sebanyak 7 orang (23,3%).

Tabel 2. Sumber Informasi Kader Kesehatan Sekolah MTSN I Bengkulu Utara

No	Sumber Infomasi	N	%
1	Pernah mendapatkan informasi dari berbagai: Media online	24	80
	Penyuluhan	0	0
	Pelatihan	0	0
2	Belum Pernah	6	20
Total		30	100

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahwa responden pernah mendapatkan informasi melalui media online 24 orang (80%) dan responden yang belum pernah 6 orang (20%).

Tabel 3. Pengetahuan Siswa Tentang pertolongan pertama pada kasus Kegawatdaruratan

Pengetahuan	Nilai	Frek	%
Pre Test	Kurang	6	20
	Cukup	20	66,7
	Baik	4	13,3
	Total	30	100
Post Test	Kurang	0	0
	Cukup	9	30
	Baik	21	70
	Total	30	100

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hasil pre test sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%) dan sisanya responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%). Hasil post test diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (70%) dan sisanya responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 4. Sikap Siswa Terhadap Pertolongan Pertama Kegawat daruratan

Sikap	Nilai	Frek	%
Pre Test	Positif	30	100
	Negatif	0	0

	Total	30	100
Post Test	Positif	30	100
	Negatif	0	0
	Total	30	100

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui untuk hasil pre test seluruh responden termasuk dalam kategori sikap yang positif yaitu sebanyak 30 orang (100%). Hasil post test diketahui bahwa seluruh responden termasuk dalam kategori sikap yang positif yaitu sebanyak 30 orang (100%).

Tabel 5. Keterampilan Siswa Pada Pertolongan Pertama Kegawatdauratan

Keterampilan	Nilai	Frek	%
Pre Test	Kurang	29	96,7
	Cukup	1	3,3
	Baik	0	0
	Total	30	100
Post Test	Kurang	0	0
	Cukup	0	0
	Baik	30	100
	Total	30	100

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui untuk hasil pre test seluruh responden termasuk dalam kategori keterampilan kurang sebanyak 29 orang (96,7%). Hasil post test diketahui bahwa seluruh responden termasuk dalam keterampilan baik 30 orang (100%).

Tabel 6. Perbedaan antara pre test dengan posttest antara pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan

Variabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan	0,000	Ada Perbedaan
Sikap	1,000	Tidak Ada Perbedaan
Tindakan	0,000	Ada perbedaan

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa untuk mengetahui adanya perbedaan antara pre test dengan posttest antara pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan skala data kategorik maka digunakan uji non parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada pengujian variabel pengetahuan dan keterampilan memiliki nilai sig < 0,05 maka dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara hasil pre test dengan hasil post test pada pengetahuan dan tindakan, artinya ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dan tindakan kader kesehatan sekolah di

MTSN 1 Bengkulu Utara setelah pemberian pendidikan kesehatan metode drill. Pada pengujian variabel sikap didapatkan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dengan hasil post test pada sikap, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pada sikap kader kesehatan sekolah di MTSN 1 Bengkulu Utara setelah pemberian pendidikan kesehatan metode *Drill*.

Perbedaan pre dan post test pengetahuan, sikap dan keterampilan

Hasil pre test dengan hasil post test pada pengetahuan dan tindakan, artinya ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dan tindakan kader kesehatan sekolah di MTSN 1 Bengkulu Utara setelah pemberian pendidikan kesehatan metode *Drill*. Pada pengujian variabel sikap didapatkan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dengan hasil post test pada sikap, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada sikap kader kesehatan sekolah di MTSN 1 Bengkulu Utara setelah pemberian pendidikan kesehatan metode *Drill*.

Pada pengujian variabel sikap didapatkan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dengan hasil post test pada sikap, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada sikap kader kesehatan sekolah di MTSN 1 Bengkulu Utara setelah pemberian pendidikan kesehatan metode *Drill*. Hal ini dapat terjadi terhadap kemampuan siswa /i dalam menerima informasi. Informasi yang didapatkan dari pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan kader MTSN I Bengkulu Utara.

Pendidikan kesehatan dengan metode *drill* juga mampu meningkatkan sikap dan tindakan kader kesehatan sekolah, Hasil yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan metode *drill* dalam pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah ($p=0,00$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *drill* terhadap pengetahuan kader kesehatan sekolah MTSN I Bengkulu Utara dalam pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode drill. Hasil uji statistic menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dengan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode drill, terdapat peningkatan pengetahuan , dimana seluruhnya berada pada kategori baik. Berdasarkan uji Wilcoxon signed ranks test didapatkan hasil $\text{sig. } 0,00$, lebih kecil dari $0,05$, sehingga H_1 diterima, yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan metode drill terhadap pengetahuan kader kesehatan sekolah tentang pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah MTSN I Bengkulu Utara.

Menurut pendapat peneliti, pendidikan kesehatan metode Drill efektif digunakan dalam menyampaikan materi terhadap responden karena dengan penyampaian materi yang dilakukan dengan memberikan latihanlatihan terhadap apa yang telah dipelajari oleh responden sehingga responden dapat memperoleh suatu keterampilan yang didapatkan secara praktek langsung dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini memfokuskan pada perubahan tingkat keterampilan yang merupakan salah satu faktor terbentuknya tindakan yang baru. Perilaku baru akan terbentuk yang diawali dari domain kognitif (Kusuma & Surakarta, 2021).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dilakukannya Kegiatan Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kasus Kegawatdaruratan Di Lingkungan Sekolah dengan Metode *Drill* Bagi Kadar Kesehatan Sekolah MTSN 1 Bengkulu Utara

-
-
- b. Dilakukannya diskusi dan tanya jawab tentang Pertolongan Pertama Pada Kasus Kegawatdaruratan
 - c. Dilakukannya evaluasi kegiatan berupa tes lisan dan tes tertulis, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, pencegahan dan perawatannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Kustriyani, M., & Arifianto. (2019). Pkm Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Gawat Darurat Pada Orang Awam. *Pkm Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Gawat Darurat Pada Orang Awam*, 1 (2), 34–38.
- Arli, S. K., & Yildirim, Z. (2017). The Effects of Basic First Aid Education on Teachers' Knowledge Level: A Pilot Study. *International Journal of Caring Sciences May*, 10(2), 2–813. www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Islamia, N. A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Latihan Siap (Drill) Terhadap Perilaku Penanganan Cedera Olahraga Pada Atlet Beladiri UKM Universitas Airlangga* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Kurniawaty, Y., Sekolah, G., Katolik, D., & Yohanes, Y. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Pengabdian “Dharma Bakti”*, 3(2), 41–46.
- Kusuma, U., & Surakarta, H. (2021). *Pengaruh Edukasi Dengan Metode Drill Terhadap Pada Petugas Water Boom Umbul Sewu Pengging Aid Skills of the Drowning Victims on Water Boom*. 002, 1–12.